

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN
EARLY WARNING SYSTEM DAN *RISK BASED CAPITAL***

(Skripsi)

Oleh:

**EMIA RANI PEPAYOSA
NPM.2051031005**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF INSURANCE COMPANIES BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC BASED ON EARLY WARNING SYSTEM AND RISK-BASED CAPITAL

By

Emia Rani Pepayosa

This study aims to provide empirical evidence regarding the comparison of the value of the Early Warning System and Risk-Based Capital in measuring the financial performance of insurance companies before and during the Covid-19 pandemic. The Early Warning System measurement indicator uses the claim expense ratio. Sampling using purposive sampling method and obtained a sample of 18 insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2022. The type of data used is secondary data in the form of financial reports collected through the company's official website and the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis method uses non-parametric statistics, namely the Wilcoxon Sign Rank Test with the help of SPSS version 27. The results prove that there is a significant increase in the value of the Early Warning System during the pandemic compared to before the Covid-19 pandemic. The Risk-Based Capital value did not experience a significant decrease during the pandemic compared to before the Covid-19 pandemic. In addition, in this study, the Early Warning System is considered more accurate than Risk-Based Capital because it has a smaller standard error.

Keywords: *Financial Performance, Pandemic, Early Warning System, Risk Based Capital.*

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN *EARLY WARNING SYSTEM* DAN *RISK BASED CAPITAL*

Oleh

Emia Rani Pepayosa

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai perbandingan nilai *Early Warning system* dan *Risk Based Capital* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi sebelum dan selama pandemi Covid-19. Indikator pengukuran *Early Warning System* menggunakan rasio beban klaim. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2022. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dikumpulkan melalui situs resmi perusahaan dan bursa efek Indonesia (BEI). Metode analisis data menggunakan statistik non parametrik yaitu uji beda *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat peningkatan signifikan nilai *Early Warning System* selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Nilai *Risk Based Capital* tidak mengalami penurunan signifikan selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Selain itu, dalam penelitian ini *Early Warning System* dinilai lebih akurat dibandingkan *Risk Based Capital* karena memiliki *standard error* yang lebih kecil.

Kata kunci: Kinerja keuangan, Pandemi, *Early Warning System*, *Risk Based Capital*

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN
EARLY WARNING SYSTEM DAN *RISK BASED CAPITAL***

Oleh:

EMIA RANI PEPAYOSA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**:ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN ASURANSI SEBELUM
DAN SELAMA PANDEMI COVID-19
BERDASARKAN *EARLY WARNING*
SYSTEM DAN *RISK BASED CAPITAL***

Nama Mahasiswa

:Emia Rani Pepayosa

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2051031005

Jurusan

: Akuntansi

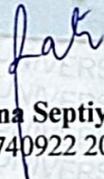
Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



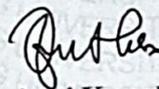
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**



Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19740922 200003 2002

2. **Ketua Jurusan Akuntansi**

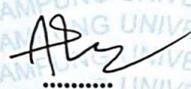


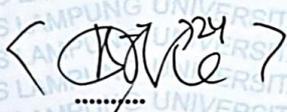
Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.** 

Penguji Utama : **Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., CA.** 

Penguji Kedua : **Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Akt., CA.** 

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **14 Juni 2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emia Rani Pepayosa
NPM : 2051031005
Program Studi : S1-Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Jalan Pramuka Jaya VI RT/RW 001/001 Utan Kayu Utara,
Mataman, Jakarta Timur 13120

Dengan ini, Menyatakan Bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau plagiat kecuali yang secara tertulis dipacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 14 Juni 2024

Penulis,



Emia Rani Pepayosa

2051031005

RIWAYAT HIDUP



Penulis ini bernama Emia Rani Pepayosa lahir di Jakarta 06 Januari 2002, sebagai anak kedua dari empat bersaudara, dan putri dari Bapak Robun Sebayang dan Ibu Suparti. Riwayat pendidikan yang diemban penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak Handayani, kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Utan Kayu Utara 08 Pagi, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Negeri 7 Jakarta Timur, dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan pada di SMA Negeri 22 Jakarta Timur. Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Program S-1 Akuntansi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat Indonesia (SMM PTN-BARAT). Pada tahun 2023, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih 40 hari di Desa Sukarame, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat. Selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa, penulis aktif pada organisasi Koperasi Mahasiswa sebagai staf keuangan, tim design marketing usaha Kopma Unila, dan staf bidang 2 gugus FEB. Selain berorganisasi, penulis juga ikut serta dalam Program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) yaitu Kursus Profesi dan Etika Perdagangan Efek pada tahun 2021 dan program kampus merdeka yaitu Program Riset MBKM tahun 2021-2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala Kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Orang tuaku tercinta,

Bapak Robun Sebayang dan Ibu Suparti

Terima kasih untuk segala bentuk cinta, doa, dan dukungan yang selalu tercurah baik moril maupun materil yang kalian berikan kepadaku, terima kasih telah memberikan kepercayaan kepadaku untuk menempuh pendidikan ini, terima kasih karena tidak membiarkanku kesulitan dan selalu menemaniku dalam semua proses di hidupku. Setiap perjuangan untuk menghasilkan karya ini, aku persembahkan sebagai bentuk kasih sayang dan wujud cinta kepada kedua orang tuaku.

Abang dan Adik-adikku tersayang,

Jisron Malik, Ariko, dan Amadeo Surya mahendra

Terima kasih atas doa dan dukungan selama ini, semoga aku bisa menjadi adik dan kakak yang baik dan membanggakan bagi kalian.

Almamater tercinta,

Universitas Lampung

MOTTO

**“Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan,
Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”**

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Just do it”

(Anonim)

SANWACANA

Puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan *Early Warning System dan Risk Based Capital***” dapat penulis selesaikan. terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, doa dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi., S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. dan Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang bersamai saat proses kepenulisan skripsi ini;
3. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam memberikan kritik dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini;
4. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., CA., selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini;
5. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Akt., CA., selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini;
6. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA. selaku dosen pembimbing akademik;

7. Bapak, Ibu dosen dan staf jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terima kasih atas segala ilmu yang bermanfaat, semoga Allah membalasnya dengan limpahan rizki-Nya;
8. Untuk Bapak dan Mamahku tersayang yang selalu memberikan doa dan mendukung setiap prosesku. Terima kasih telah menjadi orang tua yang luar biasa, semoga putrimu ini bisa menjadi manusia yang bermanfaat dan menjadi sumber kebahagiaan dan kebanggaan untuk kalian;
9. Untuk abangku tersayang yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam setiap prosesku, terima kasih telah menjadi sosok abang yang baik;
10. Untuk adik-adikku tersayang yang selalu mendoakan dan mendukung kakakmu ini;
11. Untuk teman-teman pertamaku di perantauan ini, Berkah bun. Echa, Ram, Pais, Siti, dan Syahrul terima kasih telah menjadi teman yang baik, suportif, dan banyak membantuku selama perkuliahan, terima kasih sudah berperan penting dan memberikan warna dalam perkuliahan ini. Semoga kita dapat menjalin silaturahmi sampai kapanpun;
12. Untuk Putri, partner dalam banyak hal. Terima kasih sudah senantiasa menjadi pendengar yang baik, teman yang suportif, dan banyak membantu dalam perkuliahan ini. Semoga keakraban kita akan terus berlanjut sampai kapanpun;
13. Untuk Tasya, teman capriku yang dapat diandalkan, suportif, dan selalu membantu dalam setiap masalahku. Terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik dan menjadi teman sekaligus partner perkuliahan yang baik. Semoga keakraban kita akan terus berlanjut sampai kapanpun;
14. Untuk Talitha, Desma, Prilla, Shafa, Fakhri, Faizah, dan teman-teman Akuntansi 2020 yang tidak bisa kusebutkan satu-satu terima kasih telah menjadi teman yang baik selama ini, semoga kita dapat menjalin silaturahmi sampai kapanpun;

15. Untuk teman Kuliah Kerja Nyata; Dini, Sulis, Salwa, Raihan, Michelle, dan kak Rizki yang telah menjadi partner yang suportif, memberikan banyak pengalaman, kenangan yang menyenangkan, dan warna yang baru dalam perkuliahan ini. Semoga keakraban ini akan terus berlanjut sampai kapanpun;
16. Untuk teman-temanku yang lain, yang selalu mendengarkan keluh kesahku selama perkuliahan. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, penenang dari segala masalahku, dan telah menghibur di masa sulitku. Semoga kita dapat menjalin hubungan yang baik sampai kapanpun;
17. Untuk diriku, Emia Rani Pepayosa. Terima kasih karena menjadi pribadi yang kuat, terima kasih sudah bertahan dari segala bentuk masalah dan menyelesaikannya dengan baik, terima kasih karena tidak berhenti belajar dan terus berusaha memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi, terima kasih sudah mempercayai diri sendiri dan fokus pada masa depan. *Good job Emia, you did it!*

Akhir kata, peneliti menyadari tanpa ridho dan pertolongan dari Allah SWT skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu, memberi dukungan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi. penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya saran dan kritik yang membangun agar lebih baik. Peneliti berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

Bandar Lampung, 14 Juni 2024

Peneliti,

Emia Rani Pepayosa

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	10
2.1.2 Asuransi	11
2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi	12
2.1.4 <i>Risk Based Capital</i>	13
2.1.5 <i>Early Warning System</i>	13
2.1.6 PSAK No. 28 Tahun 2012	15
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	21
2.4.1 <i>Early Warning System</i> Selama Pandemi dibandingkan Sebelum Pandemi Covid-19.....	21

2.4.2 <i>Risk Based Capital</i> Selama Pandemi dibandingkan Sebelum Pandemi Covid-19.....	22
III. METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data	26
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	26
3.5 Metode Analisis Data.....	28
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	28
3.5.2 Uji Normalitas	28
3.5.3. Uji Hipotesis.....	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	31
4.2 Hasil Uji Normalitas	36
4.3 Hasil Uji Hipotesis.....	36
4.4 Pembahasan	37
V. KESIMPULAN DAN SARAN	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Keterbatasan.....	44
5.3 Saran	44
5.4 Implikasi	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Jurnal Pembentukan Estimasi Klaim Retensi Sendiri	16
Tabel 2. 2 Jurnal Disetujui dan Pencairan Estimasi Klaim Retensi Sendiri	16
Tabel 2. 3 Jurnal Pembayaran Klaim	16
Tabel 2. 4 Jurnal Terbitnya Premi	17
Tabel 2. 5 Jurnal Realisasi Pembayaran Premi	17
Tabel 2. 6 Ringkasan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1 Data Sampel Penelitian	25
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian	25
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif <i>Early Warning System</i>	31
Tabel 4. 2 Hasil Sttistik Deskriptif Risk Based Capital	34
Tabel 4. 3 Hasil <i>Shapiro-Wilk Test</i>	36
Tabel 4. 4 Hasil <i>Wilcoxon Signes Ranks</i>	36
Tabel 4. 5 Kinerja Keuangan Selama Tahun 2017-2022	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Data Penetrasi dan Densitas Perasuransian Indonesia.....	2
Gambar 1. 2 Data Risk Based Capital Perasuransian Indonesia	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	20

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabulasi Data Penelitian Sebelum Pandemi.....	51
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian Selama Pandemi.....	57
Lampiran 3 Uji Statistik Deskriptif <i>Early Warning System</i>	63
Lampiran 4 Uji Statistik Deskriptif <i>Risk Based Capital</i>	63
Lampiran 5 Uji Normalitas <i>Early Warning System</i>	64
Lampiran 6 Uji Normalitas <i>Risk Based Capital</i>	64
Lampiran 7 Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test Early Warning System</i>	65
Lampiran 8 Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test Risk Based Capital</i>	66
Lampiran 9 <i>Standard Error Early Warning System</i> dan <i>Risk Based Capital</i> dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi.....	67

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

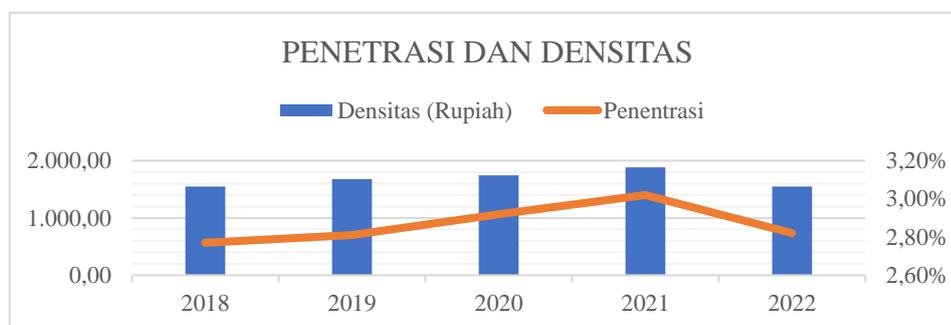
Covid-19 atau yang secara resmi diketahui sebagai *Coronavirus Disease 2019*, merupakan suatu penyakit baru yang memiliki kemampuan untuk mengakibatkan gangguan pada sistem pernapasan serta pneumonia. Penyakit ini berasal dari infeksi virus yang diketahui sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Wuhan, Tiongkok, menjadi tempat awal munculnya Covid-19 dan telah menjadi pandemi global yang merambah ke berbagai belahan dunia. Indonesia juga tidak luput dari dampaknya, dengan kasus pertama yang terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, yang kemudian diikuti oleh peningkatan kasus setiap harinya. Pemerintah Indonesia merespon dengan menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020, yang meresmikan status kedaruratan kesehatan masyarakat terkait Covid-19, sebagai bentuk mengendalikan penyebaran virus ini. Dalam kebijakan ini, pemerintah memutuskan untuk menerapkan langkah-langkah *lockdown* dan *social distancing* guna membatasi penyebaran Covid-19 di Masyarakat (Kompas.com, 2022). Kebijakan-kebijakan ini mempengaruhi perekonomian Indonesia dan ketahanan bisnis di berbagai sektor. Kelangsungan usaha adalah hal yang krusial bagi para *stakeholder* dan investor karena berhubungan dengan seberapa baik manajemen dapat beroperasi dan mempertahankan bisnis (Salsabila & Indayani, 2022).

Sektor industri keuangan yaitu perasuransian, termasuk salah satu bagian yang terimbas Covid-19. Perkembangan industri asuransi dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk ekonomi dan pendapatan. Saat ekonomi tumbuh dan pendapatan meningkat, maka permintaan akan asuransi akan meningkat. Covid membuat menurunnya pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan, sehingga menyebabkan

menurunnya tingkat permintaan asuransi dan berakibat pada kerugian industri asuransi (Marpaung, 2020).

Menurut Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, sebagai penyedia pertanggung dan pengelolaan risiko bagi individu dan bisnis serta sebagai investor institusional yang menyediakan pendanaan jangka panjang, sektor perasuransian memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yaitu asuransi melindungi individu dan badan usaha dari risiko dan menyediakan dana untuk investasi. Tingkat penetrasi dan densitas asuransi dapat menunjukkan peran perasuransian dalam perekonomian nasional (Direktorat Pengembangan IKNB dan Inovasi Keuangan Digital, 2023).

Gambar 1. 1 Data Penetrasi dan Densitas Perasuransian Indonesia



Sumber: OJK, diolah peneliti (2024)

Berdasarkan grafik yang ada penetrasi asuransi tidak mengalami peningkatan yang baik yaitu 2,81% menjadi 2,82% pada selang waktu tahun 2019 hingga 2022 (termasuk asuransi sosial dan wajib) sedangkan densitas asuransi meningkat dari 1,551,026 pada tahun 2018 menjadi 2,062,214 pada tahun 2022.

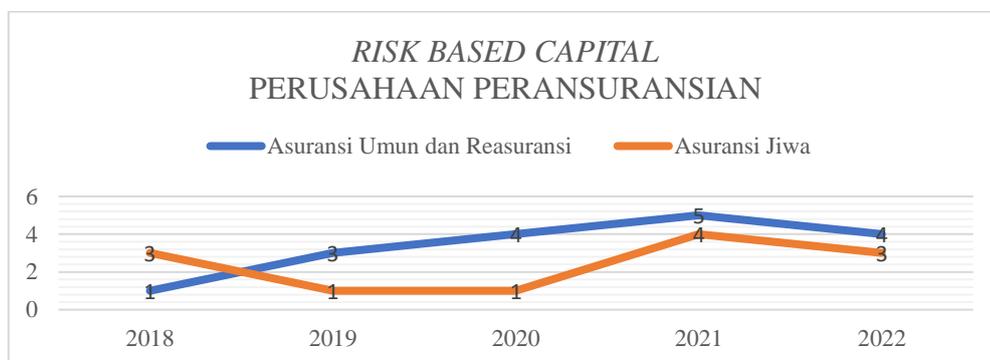
Meningkatnya peran sektor asuransi dalam perekonomian tidak hanya tercermin dalam tingkat penetrasi pasar dan densitas asuransi, tetapi juga dalam peningkatan inklusi asuransi atau proporsi orang yang menggunakan produk asuransi. Tingkat inklusi asuransi di Indonesia meningkat dari 13,15% menjadi 16,63% pada tahun 2019 hingga tahun 2022, menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (Direktorat Pengembangan IKNB dan Inovasi Keuangan Digital, 2023). Pengaruh pandemi Covid-19 pada industri asuransi memiliki dua kemungkinan. Pertama, masyarakat lebih memilih untuk menabung untuk berjaga-jaga di masa krisis

ekonomi dibandingkan membeli produk asuransi. Hal tersebut dikarenakan asuransi merupakan kebutuhan sekunder, sehingga berdampak besar pada menurunnya pendapatan asuransi. Kedua, ketidakpastian di masa depan terutama dalam hal kesehatan dan ekonomi mendorong orang untuk memilih asuransi sebagai bentuk perlindungan. Dalam menghadapi ketidakpastian tersebut, asuransi menjadi solusi yang diandalkan untuk melindungi diri dari risiko finansial yang tidak terduga. Namun, akibat ketidakpastian ini premi asuransi di masa depan cenderung dipengaruhi dan mungkin mengalami kenaikan karena perusahaan asuransi harus mengantisipasi risiko yang lebih besar (Pratiwi & Agustina, 2022).

Menurut statistik dari Asosiasi Asuransi Indonesia, pendapatan premi mengalami penurunan 4,9% pada kuartal pertama 2020, dan pada akhir semester II 2022, diperkirakan akan mengalami pertumbuhan negatif karena adanya kebijakan *physical distancing* yang mengakibatkan masyarakat melakukan *work from home* (Marpaung, 2020).

Disamping menurunnya premi asuransi, perusahaan asuransi mengalami peningkatan pada tingkat solvabilitasnya. Dalam kondisi pandemi dimana perekonomian tidak stabil, seharusnya tingkat solvabilitas perusahaan mengalami penurunan karena meningkatnya nilai risiko-risiko perusahaan seperti peningkatan nilai klaim sehingga meningkatnya modal yang digunakan untuk menutupi risiko tersebut. Berikut ini merupakan grafik yang menunjukkan pergerakan tingkat solvabilitas berdasarkan indikator *Risk Based Capital*:

Gambar 1. 2 Data *Risk Based Capital* Perasuransian Indonesia



Sumber: OJK, diolah peneliti (2024)

Grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas industri asuransi mengalami fluktuasi, sebelum dan selama pandemi, tetapi mengalami peningkatan pada awal terjadi pandemi tahun 2021 dimana seharusnya tingkat solvabilitas mengalami penurunan. Selain terjadi peningkatan tingkat solvabilitas, tingkat pengaduan terkait industri asuransi juga meningkat dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada tahun 2021 dan 2022. Ini menunjukkan bahwa industri asuransi perlu meningkatkan perlindungan konsumennya, terutama dalam hal penyelesaian sengketa pemegang polis, terutama bagi perusahaan asuransi yang bermasalah (Direktorat Pengembangan IKNB dan Inovasi Keuangan Digital, 2023).

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan standar khusus berupa tingkat solvabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan asuransi. Tingkat solvabilitas dinyatakan dengan *Risk based capital*, karena formula yang dihasilkan *Risk based capital* sama dengan tingkat solvabilitas (Rustamunadi & Rohani, 2021). Berdasarkan Peraturan POJK Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Perubahan Kedua Atas POJK Nomor 71/Pojk.05/2016, *Risk based capital* adalah teknik batasan tingkatan solvabilitas untuk mengevaluasi kinerja perusahaan asuransi dalam memenuhi seluruh kewajiban bisnisnya.

Meningkatnya pandemi Covid-19 di Indonesia, menyebabkan tiga belas perusahaan asuransi mendapat pengawasan khusus Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengawasan ini dilakukan sebagai akibat dari sejumlah masalah yang dialami oleh perusahaan asuransi, salah satunya adalah perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban kliennya. Tiga belas perusahaan asuransi diantaranya tujuh perusahaan asuransi jiwa dan lainnya adalah perusahaan asuransi umum dan reasuransi, berada di bawah pengawasan khusus regulator. Dengan surat KEP-71/D.05/2022, OJK telah menghapus lisensi operasi dari PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha disebabkan masalah pembayaran klaim dan kerugian nasabah. PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha dihukum sebab melanggar ketentuan tingkat solvabilitas dan ekuitas minimum. PT Asuransi Jiwa Kresna Life menghadapi keterlambatan pembayaran klaim pada dua produk asuransinya serta dugaan pengelapan asuransi nasabah. PT Asuransi Jiwasraya juga mengalami kasus korupsi yang merugikan

pelanggan, dan PT Asuransi Bumiputera juga mengalami kasus gagal bayar (Katadata, 2022).

Dari fenomena yang ada diperlukan evaluasi performa finansial perusahaan asuransi selama pandemi Covid-19 dan sebelumnya karena permasalahan tersebut membuat perusahaan, pemegang polis, dan investor mengalami kerugian. Hal tersebut membuat tingkat kepercayaan masyarakat kepada industri asuransi menurun dan dapat menjadi hambatan bagi perusahaan asuransi untuk menghasilkan laba. Perusahaan asuransi perlu mengevaluasi rasio dan memahami kinerja keuangan mereka untuk dapat mengenali potensi masalah dan mengambil keputusan yang sesuai. PSAK No. 28 mengenai Akuntansi Asuransi Kerugian menyediakan panduan mengenai metode *Early Warning System* yang dapat dijadikan sebagai alat untuk memantau kondisi keuangan dalam industri asuransi.

Regulator perusahaan asuransi di Amerika Serikat membuat parameter *Early Warning System* sebagai instrumen untuk mengukur performa keuangan perusahaan, menilai risiko keuangannya, dan menemukan kebangkrutan. *Early Warning System* juga memperingatkan masalah, risiko, dan peluang potensial sebelum berdampak besar pada laporan keuangan perusahaan. *Early warning system* membantu manajemen memantau dan mengelola risiko dengan mengantisipasi dan mencegah masalah yang mungkin terjadi (Sunarsih et al., 2022).

Dalam penelitian ini, sistem peringatan dini dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengidentifikasi performa keuangan perusahaan asuransi, yaitu menggunakan rasio beban klaim sebagai indikator pengukuran. Dalam *Early Warning System*, rasio beban klaim dianggap mampu mewakili profitabilitas, likuiditas, dan stabilitas premi perusahaan asuransi, sehingga dapat menandakan adanya potensi masalah keuangan. Jika perusahaan menghabiskan sebagian besar pendapatan premi untuk membayar klaim, ini bisa menunjukkan ketidakmampuan untuk menghasilkan laba yang memadai atau pengelolaan risiko yang tidak efektif (Nyoman Winata, 2021). Semakin besar nilai rasio beban klaim, semakin menurun performa finansialnya, begitupun sebaliknya semakin kecil rasio beban klaim, semakin meningkat performa finansial perusahaan.

Studi terdahulu yang dilakukan oleh Zahra et al (2023) serta Hida & Baskoro (2022) menjelaskan terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berupa kenaikan nilai *Early Warning System* perusahaan asuransi selama pandemi Covid-19. Berdasarkan studi Pratiwi & Agustina (2022) nilai *Early Warning System* menunjukkan bahwa terjadi perbedaan signifikan performa keuangan berupa peningkatan nilai *Early Warning System* perusahaan asuransi selama pandemi Covid-19 dibandingkan sebelumnya. Sedangkan, dilihat dari penelitian Prawesti (2022); Antoni (2021); dan Irhamni & Karya (2021) menjelaskan tidak terjadi perbedaan bermakna dalam performa keuangan perusahaan asuransi sebelum dan selama pandemi Covid-19 berdasarkan *Early Warning System*. Berdasarkan penelitian Pratiwi & Agustina (2022) dan Hida & Baskoro (2022) analisis perbandingan performa keuangan menggunakan *Risk Based Capital* menunjukkan perbedaan signifikan berupa kenaikan nilai sedangkan hasil penelitian Winata & Awaloedin (2023); Prawesti (2022); Antoni (2021); dan Irhamni & Karya (2021) menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi perbedaan signifikan performa finansial perusahaan asuransi selama pandemi Covid-19 dan sebelumnya berdasarkan *Risk Based Capital*.

Temuan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam hasil penelitian antara indikator pengukuran sistem peringatan dini dan modal berbasis kapital. Hal ini mengindikasikan perlunya penelitian tambahan untuk mendalami perbedaan-perbedaan tersebut dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Temuan yang ada diharapkan menjadi nilai tambah bagi perusahaan asuransi dalam upaya mengatur finansial mereka terkait dengan kesehatan. dan bagi regulator dalam memantau solvabilitas industri asuransi. Motivasi peneliti melakukan penelitian karena penelitian sebelumnya belum banyak penelitian mengenai analisis performa finansial perusahaan asuransi dengan membandingkan antara sebelum dan saat pandemi dengan sistem peringatan dini dan modal berbasis kapital.

Studi ini merupakan pengembangan dari penelitian Zahra et al (2023) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan bermakna performa finansial berupa kenaikan kinerja sebelum dan selama pandemi berdasarkan *Early Warning System*.

Berdasarkan permasalahan yang ada yaitu meningkatnya tingkat solvabilitas perusahaan maka peneliti menambahkan pengukuran *Risk Based Capital* untuk menunjukkan apakah perbedaan performa keuangan perusahaan asuransi bisa dipahami melalui evaluasi tingkat solvabilitasnya, khususnya dalam menganalisis perbedaan performa finansial selama masa pandemi Covid-19 dan sebelumnya. Perbedaan utama antara studi ini dan studi sebelumnya yaitu berorientasi pada pemanfaatan sampel asuransi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, tidak seperti studi sebelumnya menitikberatkan pada perusahaan asuransi syariah non-otoritas jasa keuangan sebagai subjek utama. Pemilihan perusahaan asuransi yang *listing* di bursa efek Indonesia karena pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada perusahaan jiwa akan tetapi berdampak kepada perusahaan asuransi secara umum. Berdasarkan data dari lembaga pengawas keuangan, perusahaan asuransi konvensional lebih banyak diminati di Indonesia dibandingkan asuransi syariah dilihat berdasarkan nilai asetnya. Selain itu, perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia lebih rentan terhadap pergerakan pasar dan kondisi ekonomi serta menggambarkan lebih jelas mengenai informasi dan transparansi terhadap risiko terkait pandemi sehingga dapat membantu menilai potensi risiko dan kestabilan perusahaan lebih dalam. Berdasarkan banyaknya dan rentanya perusahaan asuransi yang mengalami gagal bayar klaim, studi ini berfokus melihat *Early Warning System* dengan menggunakan rasio beban klaim untuk mengetahui apakah hanya dengan melihat rasio tersebut dapat mendeteksi masalah keuangan perusahaan dalam menghadapi pandemi Covid-19 ataupun ketidakstabilan ekonomi lainnya. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis mengenai tingkat keakuratan *Early Warning System* dan *Risk Based Capital* dalam mengevaluasi performa finansial perusahaan asuransi.

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan sebuah penelitian yang berjudul “***Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Early Warning System dan Risk Based Capital***”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari konteks yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa dalam studi ini telah diidentifikasi suatu rumusan masalah berdasarkan latar belakangnya, yaitu:

1. Apakah *Early Warning System* perusahaan asuransi mengalami peningkatan selama masa pandemi jika dibandingkan dengan periode sebelumnya?
2. Apakah *Risk Based Capital* perusahaan asuransi mengalami penurunan selama masa pandemi jika dibandingkan dengan periode sebelumnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui apakah *Early Warning System* perusahaan asuransi mengalami peningkatan selama masa pandemi jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.
2. Untuk mengetahui apakah *Risk Based Capital* perusahaan asuransi mengalami penurunan selama masa pandemi jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari studi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini diinginkan dapat berkontribusi atas teori signaling dalam industri asuransi di Indonesia.
 - b. Penelitian ini diinginkan dapat memberikan informasi khusus tentang pengukuran kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang berfungsi sebagai pemberi sinyal informasi tentang prospek keuangan perusahaan ke depannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diinginkan dapat dapat berguna bagi perusahaan asuransi dalam mengelola kinerja keuangannya dan bagi regulator dalam memantau solvabilitas industri asuransi.
- b. Penelitian ini diinginkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat atau calon nasabah sebelum mereka memilih untuk membeli polis asuransi. Selain itu, diinginkan penelitian ini dapat menjadi sumber acuan penting bagi investor yang ingin mengevaluasi prospek keuangan perusahaan asuransi sebelum mereka memutuskan untuk berinvestasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *signaling theory*. Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling* pada tahun 1973. teori sinyal berdasarkan gagasan bahwa terdapat ketidakseimbangan dalam pertukaran sinyal antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Teori sinyal berkaitan dengan bagaimana sinyal mengenai kesuksesan atau kegagalan bisnis dikomunikasikan kepada pemiliknya. Informasi ini mencakup data atau deskripsi mengenai masa lalu, masa kini, masa depan, dan dampaknya bagi perusahaan. Sinyal atau informasi ini dapat dikomunikasikan dengan laporan keuangan perusahaan (Kusumo, 2020).

Teori sinyal, menurut Kristanti dalam Anggraini et al (2022), menjelaskan cara manajemen perusahaan menyampaikan pesan kepada para pembaca laporan keuangan melalui penggunaan sinyal-sinyal tertentu. Informasi sensitif dan rahasia tentang cara manajemen menangani permintaan pemilik ditemukan dalam sinyal tersebut. Keputusan yang dibuat oleh calon investor dan investor perusahaan akan dipengaruhi oleh informasi yang ada.

Perusahaan dapat melihat kinerja keuangan mereka melalui laporan keuangan. Untuk perusahaan asuransi, pernyataan yang menyeluruh tentang kondisi perusahaan sangat penting untuk dipertimbangkan. Diharapkan informasi ini akan membantu calon pelanggan memilih asuransi yang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk mengurangi kemungkinan kerugian.

Dalam penelitian ini, rasio *Early Warning System* dan *Risk Based Capital* menjadi alat utama dalam mengevaluasi performa finansial perusahaan asuransi. Para pemegang saham atau peserta asuransi pun dapat memanfaatkannya sebagai indikator untuk mengukur performa keuangan perusahaan mereka sendiri, sehingga mengurangi masalah yang disebabkan oleh asimetri informasi dan dapat memilih Perusahaan asuransi yang tepat (Fairuzar Awrasya & Kusumaningtias, 2021).

2.1.2 Asuransi

Menurut undang-undang terbaru tentang pengembangan dan penguatan sektor keuangan Nomor 4 yang diberlakukan pada tahun 2023, definisi asuransi merujuk pada kesepakatan yang terjadi antara perusahaan asuransi dan individu atau entitas yang memegang polis. Tujuan dari perjanjian tersebut adalah untuk melakukan pembayaran premi kepada perusahaan asuransi, dengan maksud mengganti kerugian, biaya, keuntungan, atau beban hukum yang akan timbul dari pihak ketiga akibat dari perjanjian tersebut. Dalam konteks ini, asuransi merupakan manfaat atau tanggung jawab yang diantisipasi oleh pihak ketiga, yang dapat mengalami risiko atau kerugian akibat kejadian yang tidak pasti. Ini juga mencakup pemulihan modal yang diasuransikan, yang bergantung pada kehidupan atau kematian individu (Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan Dan Penguatan Sektor Keuangan).

Konsep asuransi juga tercantum pada Undang-Undang Perasuransian No. 2 Tahun 1992, Bab 1, Pasal 1, menggambarkan asuransi sebagai kesepakatan di antara pihak yang terlibat, di mana pihak penanggung dan pemegang polis saling mengikat. Dalam kesepakatan ini, pihak penanggung bertanggung jawab atas risiko dan pemegang polis berkewajiban membayar premi. Pihak penanggung menerima premi secara bulanan dari pemegang polis. Premi yang dibebankan oleh penanggung bersifat sebagai pengganti premi asuransi karena adanya risiko yang dihadapi oleh penanggung, seperti terjadinya suatu yang mungkin merugikan, atau adanya suatu kewajiban hukum kepada pemegang polis yang dibebankan oleh penanggung pertanggung (Dewan Asuransi Indonesia dalam Soleha & Hanifuddin, 2021).

2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi

Performa bisnis adalah tindakan yang dijalankan oleh perusahaan atau industri dengan tujuan menilai kapasitas dan nilai gunanya selama periode waktu tertentu. Hal ini berguna untuk menilai bagaimana perusahaan atau industri dapat mengakomodasi potensi perubahan sumber daya ekonomi perusahaan untuk memenuhi aktivitas di masa depan dan memperkirakan jumlah kapasitas sumber daya yang dibutuhkan (Hidayat & Yusniar dalam Prawesti, 2022).

Kinerja keuangan mengevaluasi performa perusahaan dan menyoroti kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah gambaran keberhasilan selama periode tertentu dalam hal pendanaan dan pendapatan, biasanya diukur dalam likuiditas dan profitabilitas (Kasmir dalam Zahra et al., 2023).

Dalam mengevaluasi performa finansial perusahaan asuransi, penggunaan *Early Warning System* merupakan kunci. Dengan EWS, kinerja keuangan dapat diukur secara lebih efektif. *Early Warning System* membantu dalam mengidentifikasi potensi kebangkrutan lebih dini, menyoroti perusahaan yang membutuhkan pengawasan tambahan, dan memungkinkan untuk menetapkan tingkat kesehatan perusahaan lebih tepat. Selain itu, salah satu cara alternatif dalam mengevaluasi performa finansial perusahaan asuransi adalah melalui metode yang dikenal sebagai Modal Berbasis Risiko. Sesuai dengan peraturan yang ada yaitu peraturan OJK Nomor 5 Tahun 2023, yang merupakan revisi ke-2 dari Peraturan OJK Nomor 71/POJK.05/2016, *Risk based capital* adalah metode evaluasi solvabilitas yang menilai kemampuan sebuah perusahaan asuransi dalam mencukupi semua kepentingan bisnisnya dengan memperhitungkan risiko yang terkait.

Risk Based Capital dalam penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai *Early Warning System* karena memiliki konteks dan fokus yang berbeda. *Early Warning System* memiliki rasio keuangan sendiri yang diatur dalam PSAK No. 28 sedangkan *Risk Based Capital* sudah diatur, ditetapkan, dan diawasi oleh otoritas jasa keuangan. *Early Warning System* dan *Risk Based Capital* dapat saling melengkapi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi.

2.1.4 Risk Based Capital

Risk Based Capital digunakan sebagai indikator kunci untuk menilai stabilitas keuangan dari setiap perusahaan asuransi. Sesuai dengan POJK Nomor 5 Tahun 2023 yang mengubah Peraturan OJK Nomor 71/Pojk.05/2016, *Risk Based Capital* adalah sebuah parameter yang mencerminkan level keamanan finansial dari sebuah perusahaan asuransi. Setiap perusahaan asuransi diwajibkan untuk memenuhi standar ini paling rendah 120% dari Minimal Modal Berbasis Risiko.

Risk Based Capital adalah total yang dibutuhkan untuk mengatasi potensi kerugian akibat perubahan dalam manajemen aset dan liabilitas. Tingkat solvabilitas, di sisi lain, merupakan perbedaan antara total aset yang diizinkan dengan total kewajiban yang ada. Aset yang diperbolehkan adalah harta yang diperhitungkan pada saat menghitung jumlah yang dapat dibayarkan, yaitu. uang tunai, investasi pada surat berharga pemerintah, investasi pada obligasi korporasi, investasi pada saham, investasi real estate dan aset lainnya yang disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan. Minimal batas atas tingkat solvabilitas dihitung berdasarkan modal minimum berbasis risiko yaitu dengan menjumlahkan risiko-risiko yang ada yang mana besaran nilainya terdapat di laporan keuangan perusahaan (POJK Nomor 5 Tahun 2023, 2023).

2.1.5 Early Warning System

Early Warning System adalah sebuah sistem yang dirancang secara potensial mengidentifikasi kesulitan finansial dan operasional yang berisiko di perusahaan asuransi. Sistem ini dikembangkan oleh *National Association of Insurance Commissioner* dan *Insurance Regulatory Information System* (Ndaru & Soesetio, 2021).

Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) adalah peraturan yang mengatur analisis rasio keuangan di Indonesia. PSAK No. 28 mengintegrasikan strategi *Early Warning System* sebagai instrumen analisis performa finansial perusahaan asuransi. *Early Warning System* digunakan untuk memantau dan mengevaluasi risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh perusahaan asuransi (Simbolon & Siagian, 2021). Dengan memasukkan metode ini, PSAK No. 28 memberikan kerangka kerja yang lebih komprehensif bagi perusahaan asuransi untuk mengelola

dan mengantisipasi potensi kerugian secara lebih efektif, sehingga meningkatkan transparansi dan keberlanjutan dalam pelaporan keuangan mereka. Berdasarkan PSAK No. 28 Tentang Asuransi Kerugian, beberapa kriteria esensial yang digunakan untuk menilai stabilitas keuangan sebagai berikut:

1. *Solvency And Profitability Ratio*, yang terdiri dari: *Solvency Ratio* Dan Rasio Tingkat Kecukupan Dana.
2. *Profitability Ratio*, yang terdiri dari: Rasio Perubahan Surplus, *Underwriting Ratio*, Rasio Beban Klaim, Rasio Komisi, Rasio Biaya Manajemen, Dan Rasio Pengembalian Investasi.
3. *Liquidity Ratio*, yang terdiri dari: Rasio Likuiditas, *Agents' Balance To Surplus Ratio*, Dan Rasio Piutang Premi Terhadap Surplus.
4. *Premium Stability Ratio*, yang terdiri dari: Rasio Pertumbuhan Premi Dan Rasio Retensi Sendiri (*Retention Ratio*).
5. Technical Ratio, yaitu Rasio Cadangan Teknis.

Dalam studi ini, Rasio yang dilibatkan sebagai indikator metode *Early warning system* adalah rasio beban klaim. Rasio ini dianggap mampu mewakili profitabilitas, likuiditas, dan stabilitas premi perusahaan asuransi, sehingga digunakan sebagai indikator dalam menilai *Early Warning System*.

2.1.5.1 Rasio Beban Klaim

Menurut PSAK No. 28 tentang asuransi kerugian, klaim merupakan pembayaran wajib oleh perusahaan asuransi karena adanya kerugian yang terjadi. Beban klaim mencakup biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyelesaikan kerugian yang telah terjadi. PSAK No. 28 menekankan bahwa rasio beban klaim mempunyai dampak yang signifikan terhadap kekuatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari bisnis asuransi dan melindungi likuiditasnya. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menangani klaim yang diajukan oleh nasabah, yang merupakan indikator penting dalam evaluasi kinerja perusahaan asuransi (PSAK No. 28 Akuntansi Asuransi Kerugian, 2012).

Pentingnya melakukan analisis risiko terhadap beban klaim untuk segala jenis asuransi melalui perbandingan komparatif biaya klaim dengan pendapatan premi. Jika biaya klaim melebihi pendapatan premi yang ada, perusahaan asuransi akan menghadapi kerugian yang cukup besar. Terdapat kemungkinan perusahaan asuransi tidak dapat membayar klaim pelanggan jika nilai investasi dalam suatu perusahaan tidak sebanding dengan jumlah biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan klaim (Kristanti dikutip dalam Anggraini et al., 2022)

2.1.6 PSAK No. 28 Tahun 2012

PSAK No. 28 merupakan standar yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang membahas mengenai standar akuntansi yang digunakan dalam pengakuan dan pengukuran kontrak asuransi kerugian. Standar ini dirancang agar dapat menjamin keakuratan dan kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan asuransi mempunyai level akurasi dan kepercayaan yang tinggi (PSAK No. 28 Tahun 2012 Akuntansi Asuransi Kerugian, 2012)

Hubungan *Early Warning System* dengan PSAK No. 28 yaitu PSAK No. 28 menetapkan standar untuk pengukuran performa finansial, yang dapat disesuaikan dengan rasio-rasio yang tercantum dalam EWS, seperti yang diperinci dalam lampiran C tentang analisis laporan keuangan. Penelitian ini memanfaatkan Rasio Beban Klaim sebagai salah satu elemen kunci dari *Early Warning*.

2.1.6.1 Beban Klaim

Beban Klaim merujuk pada jumlah total klaim yang sedang dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan secara resmi. Besaran beban klaim ditetapkan berdasarkan perkiraan kewajiban total dari klaim tersebut. Setiap perubahan dalam estimasi klaim, yang dapat timbul dari proses penelaahan yang lebih mendalam atau adanya perbedaan antara perkiraan klaim dengan jumlah klaim yang telah dibayarkan, akan diakui di laporan finansial pada periode perubahan tersebut terjadi (PSAK No. 28 Tahun 2012 Akuntansi Asuransi Kerugian, 2012).

Klaim terkait kerugian pada objek yang diasuransikan mencakup:

1. Klaim yang disetujui (*settled claims*)
2. Klaim dalam proses penyelesaian (*outstanding claims*)
3. Klaim yang terjadi namun belum dilaporkan
4. Beban penyelesaian klaim (*claim settlement expenses*)

Pengakuan beban klaim menganut dasar (*accrual basic*) dengan mengacu pada prinsip (*matching cost and revenue*). Di mana pendapatan dan beban yang terjadi saat tahun yang sama disandingkan, berbeda dengan pendekatan pencatatan saat pendapatan diterima atau dibayarkan (PSAK No. 28 Tahun 2012 Akuntansi Asuransi Kerugian, 2012).

Tabel 2. 1 Jurnal Pembentukan Estimasi Klaim Retensi Sendiri

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
	Provisi Estimasi Klaim Retensi Sendiri		xxx	
	Estimasi Klaim Retensi Sendiri			xxx

Sumber: PSAK 28

Tabel 2. 2 Jurnal Disetujui dan Pencairan Estimasi Klaim Retensi Sendiri

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
	Estimasi Klaim Retensi Sendiri		xxx	
	Provisi Estimasi Klaim Retensi Sendiri			xxx
	Beban Klaim		xxx	
	Hutang Klaim			xxx

Sumber: PSAK 28

Tabel 2. 3 Jurnal Pembayaran Klaim

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
	Hutang Klaim		xxx	
	Kas/Bank			xxx

Sumber: PSAK 28

2.1.6.2 Pendapatan Premi

Pendapatan premi terdiri dari premi bruto, premi reasuransi, kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan.

1. Premi bruto mencakup penghasilan berasal dari dua jenis penutupan yaitu langsung dan tidak langsung. Premi dari penutupan langsung mencakup premi dari penutupan asuransi pribadi maupun kelompok.
2. Premi reasuransi adalah sebagian dari total premi bruto yang diserahkan kepada reasuradur berdasarkan kesepakatan reasuransi yang telah dibuat.
3. Premi yang belum diakui sebagai pendapatan adalah premi yang masih tercakup dalam masa pertanggungan yang sedang berlangsung pada akhir periode akuntansi.

Penghasilan premi diakui dan dicatat saat terbitnya polis, berdasarkan dengan prinsip pengakuan pendapatan yang berbasis akrual (PSAK No. 28 Tahun 2012 Akuntansi Asuransi Kerugian, 2012).

Tabel 2. 4 Jurnal Terbitnya Premi

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
	Piutang Premi		xxx	
	Pendapatan Premi			xxx

Sumber: PSAK 28

Tabel 2. 5 Jurnal Realisasi Pembayaran Premi

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
	Kas/Bank		xxx	
	Piutang Premi			xxx

Sumber: PSAK 28

2.2 Penelitian Terdahulu

Data dari penelitian sebelumnya yang menjadi fokus dalam penelitian ini telah disajikan secara rinci dalam Tabel 2.1, seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 2. 6 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Zahra et al (2023)	<i>Financial Performance Of Islamic Insurance Companies Before And During The Covid-19 Pandemi.</i>	Terdapat perbedaan signifikan berupa kenaikan performa finansial sebelum dan selama pandemi dengan <i>Early Warning System</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2	Winata & Awaloedin (2023).	<i>Risk Based Capital</i> Sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Dalam Membantu Masyarakat Yang Hendak Berasuransi.	Tidak terdapat perbedaan signifikan performa finansial perusahaan asuransi selama pandemi dengan sebelumnya dengan <i>Risk Based Capital</i> .
3	Manggarini (2023)	Analisis Rasio <i>Risk-Based Capital</i> Sebagai Prediksi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia	<i>Risk-Based Capital</i> mampu meramalkan kesulitan keuangan dengan nilai koefisien determinan paling besar prediktor jumlah aset dan komponen risiko mereduksi tingkat kesehatan keuangan.
4	Pratiwi & Agustina (2022)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19	Terdapat perbedaan <i>mean</i> yang bermakna sebelum dan saat pandemi berupa peningkatan nilai <i>Early Warning System</i> . Terdapat perbedaan <i>mean</i> yang signifikan berupa kenaikan angka <i>Risk Based Capital</i> sebelum dan saat pandemi.
5	Salsabila & Indayani (2022)	Keberlangsungan Usaha Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.	Terdapat perbedaan kelangsungan usaha berupa penurunan kinerja perusahaan asuransi saat pandemi dengan sebelumnya.
6	Prawesti (2022)	Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia	Tidak terdapat perbedaan performa finansial perusahaan selama pandemi Covid-19 dengan sebelumnya. Tidak terdapat perbedaan bermakna terhadap nilai <i>Early Warning System</i> dan <i>Risk Based Capital</i> perusahaan asuransi selama Covid-19.

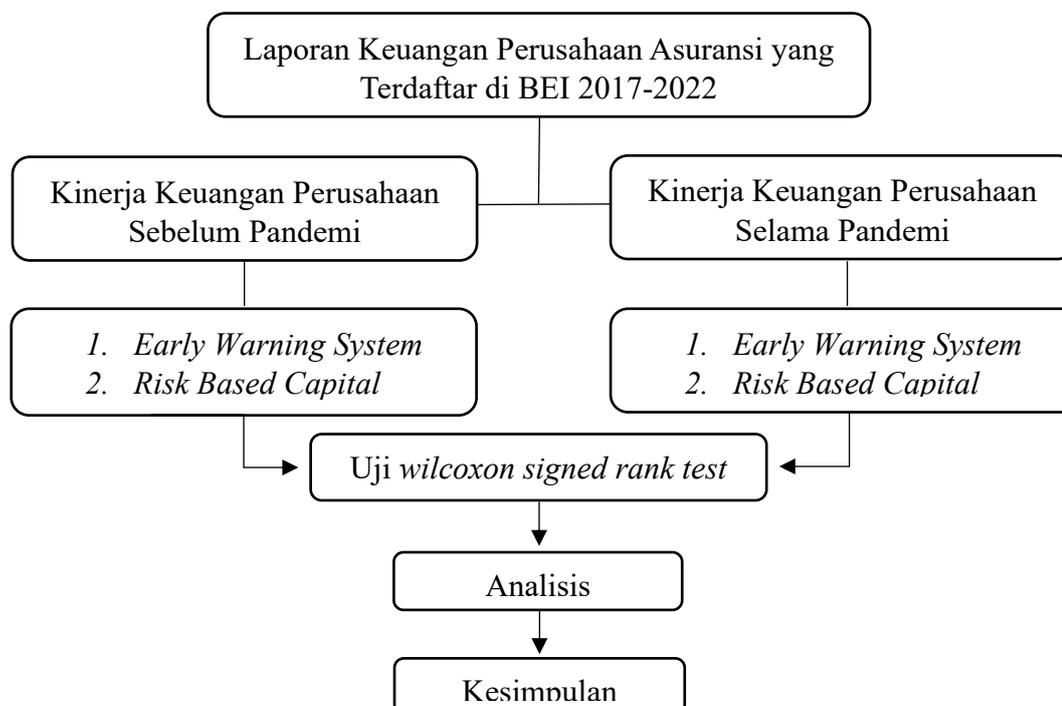
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7	Hida & Baskoro (2022)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia berlandaskan Rasio <i>Early Warning System</i> dan <i>Risk Based Capital</i> Tahun 2017-2021.	<i>Early Warning System</i> dan <i>Risk Based Capital</i> berada dalam kondisi sehat dan mengalami peningkatan selama pandemi
8	Antoni (2021)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Menggunakan Rasio <i>Early Warning System</i> Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia).	Tidak terdapat perbedaan signifikan <i>Early Warning System</i> akan tetapi mengalami penurunan nilai antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 Tidak terdapat perbedaan signifikan <i>Risk Based Capital</i> antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.
9	Irhamni & Karya (2021)	<i>Analysis Of Risk Based Capital And EWS As Early Warning Of Risk Factors In Sharia Life Insurance In Indonesia.</i>	kinerja keuangan perusahaan berdasarkan <i>Risk Based Capital</i> dan <i>Early Warning System</i> tidak terdapat perbedaan sebelum atau sesudah pandemi Covid-19.
10	Soleha & Hanifuddin (2021)	Perbandingan Kontribusi Bruto Asuransi Syariah Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19	Sebelum pandemi tahun 2019 dan sesudah pandemi tahun 2020 kinerja perusahaan asuransi tidak mengalami perbedaan yang signifikan dan dapat dipastikan akan mengalami peningkatan.
11	Oktaviani & Hendratmi (2020)	<i>Financial Performance Differences Analysis Based On The Early Warning System On National Private Sharia Insurance Companies And</i>	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan <i>Early Warning System</i> pada rasio beban klaim.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Joint Ventures In Indonesia.</i>	
12	Abdurahim & Setiawan (2021)	<i>Comparison of the Accuracy of the Risk-Based Capital and Early Warning System Method in Assessing the Financial Performance of Sharia Life Insurance.</i>	<i>Risk Based Capital method had a greater deviation than Early Warning System. It means that the Early Warning System method. method is more accurate than the Risk Based Capital.</i>

Sumber: Data diolah (2024)

2.3 Kerangka Pemikiran

Struktur penelitian ini adalah hasil dari pemikiran antara data empiris, pemikiran konseptual, dan telaah literatur. Berdasarkan kerangka konseptual yang terbentuk, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menghubungkan variabel-variabel yang menjadi fokus, sesuai dengan landasan teoritis yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, gambaran konseptual penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 *Early Warning System* Selama Pandemi dibandingkan Sebelum Pandemi Covid-19.

Teori sinyal menyatakan bahwa laporan finansial mencerminkan sinyal atau petunjuk mengenai kondisi perusahaan. Manajemen menggunakan laporan keuangan sebagai instrumen untuk memberikan gambaran kondisi perusahaan kepada pasar, dengan harapan dapat mempengaruhi keputusan investasi, pemberian kredit, atau evaluasi kinerja perusahaan (Nur dalam Zahra et al., 2023). Investor membutuhkan data komprehensif mengenai performa dan produktivitas perusahaan baik pada masa yang sudah terjadi atau yang akan datang, untuk memahami perkembangan perusahaan dan akibatnya pada investasi.

Early Warning System merupakan sebuah instrumen yang dapat memberikan tanda-tanda awal mengenai kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi kepada para *stakeholder*. Fungsinya adalah untuk mendeteksi secara dini potensi risiko dan tantangan yang mungkin timbul di masa depan, memberikan pertanda dini terhadap kondisi finansial yang memprihatinkan. Dalam pengukurannya *Early Warning System* menggunakan rasio beban klaim karena dapat mewakili profitabilitas, likuiditas, dan stabilitas premi perusahaan asuransi. Kehadiran pandemi Covid-19 dianggap memiliki potensi untuk mendorong terjadinya perubahan kinerja keuangan atau keberlangsungan perusahaan asuransi (Salsabila & Indayani, 2022). Perusahaan yang memiliki *Early Warning System* yang efektif dapat merespon dan mengelola risiko dengan baik selama pandemi, sehingga mempengaruhi performa finansial perusahaan secara keseluruhan.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Zahra et al (2023) dan Hida & Baskoro (2022) memperlihatkan terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berupa kenaikan nilai *Early Warning System* perusahaan asuransi selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Berdasarkan penelitian Pratiwi & Agustina (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan performa finansial berupa peningkatan nilai *Early Warning System* perusahaan asuransi selama pandemi Covid-19 sedangkan berdasarkan penelitian Prawesti (2022); Antoni (2021); dan Irhamni & Karya (2021) menunjukkan hasil bahwa tidak ada

perbedaan bermakna terhadap performa finansial perusahaan asuransi selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi Covid19 berdasarkan *Early Warning System*. Berdasarkan kajian teori dan studi sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa hipotesis yang mendasarinya adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat peningkatan signifikan nilai *Early Warning System* selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.

2.4.2 *Risk Based Capital* Selama Pandemi dibandingkan Sebelum Pandemi Covid-19.

Teori sinyal menyatakan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal tentang kondisi perusahaan. Teori ini muncul dari reaksi yang ditunjukkan oleh perusahaan karena adanya ketidaksimbangan informasi antara pihak internal dan eksternal. Cara untuk memperkecil ketidakseimbangan informasi ini, perusahaan mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal (Brigham & Joel dalam Oktaviani & Hendratmi, 2020). Sinyal yang diberikan perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan salah satunya tercermin dalam modal berbasis risiko.

Risk Based Capital adalah sebuah instrumen vital dalam menilai performa finansial perusahaan asuransi. Modal berbasis risiko berperan penting dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menanggung bahaya keuangan yang mungkin muncul karena perubahan dalam manajemen aset dan liabilitas mereka sehingga perusahaan dapat menilai seberapa kuat tingkat solvabilitas mereka dalam menghadapi potensi kerugian. (Winata & Awaloedin, 2023). Adanya pandemi Covid-19 dianggap sebagai penyebab perubahan kinerja keuangan atau keberlangsungan perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi dengan tingkat modal berbasis risiko yang tinggi dinilai mampu mengelola dan bertahan dalam menghadapi ketidakpastian dan perubahan lingkungan ekonomi seperti pandemi Covid-19 sehingga mempengaruhi kinerja keuangan mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian Pratiwi & Agustina (2022) dan Hida & Baskoro (2022) analisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan *Risk Based Capital* menunjukkan perbedaan berupa kenaikan nilai sedangkan hasil penelitian Winata & Awaloedin (2023); Prawesti (2022); Antoni (2021); dan Irhamni & Karya (2021)

menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan bermakna dalam performa finansial perusahaan asuransi selama pandemi dan sebelumnya berdasarkan *Risk Based Capital*. Berdasarkan kajian teori dan studi sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa hipotesis yang mendasarinya adalah sebagai berikut:

H2: Terdapat penurunan signifikan nilai *Risk Based Capital* selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, khususnya studi komparatif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, dan atau waktu yang berbeda. Data yang diolah bersifat sekunder, terdiri dari data angka yang berasal dari laporan finansial asuransi yang *listing* di bursa efek Indonesia untuk periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19 (periode tahun 2017 hingga 2019) dan periode selama pandemi Covid-19 (periode 2020 hingga 2022). Data yang diambil berasal dari situs web utama perusahaan dan bursa efek Indonesia. Jenis data yang dibutuhkan sesuai dengan persyaratan untuk mengoperasikan sistem peringatan dini dan modal berbasis risiko perusahaan asuransi.

3.2 Populasi dan Teknik Sampling

Populasi dalam konteks studi ini mengacu pada totalitas emiten asuransi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022. Ini mencakup semua entitas tersebut sebagai sumber data yang relevan dengan kriteria yang ditetapkan untuk penelitian yang dilakukan. Studi ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pertimbangan atau karakteristik sampel dalam studi ini antara lain:

1. Perusahaan asuransi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2022.
2. Perusahaan asuransi yang mempublis laporan keuangan audit selama periode tahun 2017-2022.

Tabel 3. 1 Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan asuransi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)	18
2	Perusahaan asuransi yang tidak mempublis laporan keuangan audit selama periode tahun 2017-2022	(0)
	Total sampel	18
	Jumlah Periode Penelitian	6
	Jumlah Data Penelitian	108

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Dengan mengacu pada kriteria sampel penelitian yang ada, hasil penelitian mengidentifikasi 18 perusahaan asuransi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel. Daftar perusahaan asuransi yang dipilih sebagai sampel dalam studi ini meliputi:

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	AMAG
2	Lippo <i>General Insurance</i> Tbk.	LPGI
3	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	ABDA
4	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	AHAP
5	MSIG <i>Life Insurance</i> Indonesia	LIFE
6	Asuransi Bintang Tbk.	ASBI
7	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	ASDM
8	Asuransi Jasa Tania Tbk.	ASJT
9	Asuransi Maximus Graha Persada	ASMI
10	Maskapai Reasuransi Indonesia	MREI
11	Paninvest Tbk.	PNIN
12	Panin <i>Financial</i> Tbk.	PNLF
13	<i>Victoria Insurance</i> Tbk.	VINS
14	Malacca Trust Wuwungan Insurance	MTWI
15	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra	JMAS
16	Asuransi Tugu Pratama Indonesia	TUGU

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
17	Sinarmas Multiartha Tbk.	SMMA
18	Asuransi Ramayana Tbk.	ASRM

Sumber: Bursa Efek Indonesia, olah oleh peneliti (2024)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam studi ini, teknik dokumentasi menjadi metode utama untuk menghimpun data. Hal ini berarti proses pengumpulan data dilakukan melalui tindakan mengutip, mencatat, atau mengamati secara langsung dari berbagai sumber seperti jurnal, media massa, dokumen resmi, serta laporan finansial yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi yang *listing* dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian merujuk pada sifat atau aspek tertentu dari objek atau aktivitas yang mengalami variasi untuk analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel operasional yang digunakan adalah *Early Warning System* dan *Risk Based Capital*. *Risk Based Capital* dalam penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai *Early Warning System* karena memiliki konteks dan fokus yang berbeda. *Early Warning System* memiliki rasio keuangan sendiri yang diatur dalam PSAK No. 28 sedangkan *Risk Based Capital* sudah diatur, ditetapkan, dan diawasi oleh otoritas jasa keuangan. *Early Warning System* dan *Risk Based Capital* dapat saling melengkapi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi.

1. *Early Warning System*

Sistem peringatan dini adalah suatu mekanisme yang dapat dengan cepat mengenali kondisi keuangan perusahaan asuransi. Tujuan utamanya adalah memberikan peringatan dini terhadap potensi masalah atau kesulitan operasional yang dapat timbul di masa depan (Nurhayati et al., 2023). Pada penelitian ini, dalam evaluasi kinerja pengukuran yang digunakan yaitu rasio beban klaim.

- Rasio Beban Klaim

Rasio Beban Klaim menggambarkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mempertimbangkan klaim yang muncul di dalamnya. Semakin rendah nilai rasio, semakin kokoh finansial perusahaan. Rumus rasio beban klaim berdasarkan PSAK No. 28:

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, rasio beban klaim digunakan sebagai indikator dalam mengukur *Early Warning System* disebabkan karena beban klaim merupakan salah satu aspek terbesar dari biaya operasional perusahaan asuransi sehingga memberikan gambaran perusahaan dalam mengelola risiko, kenaikan tajam beban klaim bisa menjadi tanda potensial terjadi masalah dalam portofolio asuransi, dan beban klaim yang tidak terkendali dapat mengancam likuiditas dan solvabilitas perusahaan asuransi. Oleh karena itu, rasio beban klaim digunakan sebagai indikator *Early Warning System*, dengan memantau rasio beban klaim secara teratur perusahaan dapat mengidentifikasi risiko-risiko potensial terhadap keseimbangan keuangan mereka dan mengambil tindakan pencegahan yang sesuai.

2. *Risk Based Capital.*

Risk Based Capital merupakan sejumlah dana minimum yang telah ditetapkan sebagai indikator solvabilitas, bertujuan untuk mengurangi risiko potensial yang timbul karena perubahan dalam manajemen aset dan kewajiban.

Berdasarkan Peraturan POJK Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Perubahan Kedua Atas POJK Nomor 71/Pojk.05/2016, kesehatan perusahaan asuransi dinilai berdasarkan tingkat solvabilitas yaitu minimum 120% dari minimal modal berbasis risiko. Modal minimum berbasis risiko merupakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan Liabilitas. Untuk menghitung modal berbasis risiko tersebut, digunakanlah rumus yang telah sebagai berikut:

$$\text{Risk Based Capital} = \frac{\text{Aset yang diperkenankan} - \text{Liabilitas}}{\text{Minimal Modal Berbasis Risiko}} \times 100\%$$

Aset yang diperkenankan merujuk pada harta yang diakui dan termasuk dalam penghitungan tingkat kecukupan modal. Ini mencakup uang tunai dan setara kas, serta investasi dalam surat berharga pemerintah, investasi dalam obligasi korporasi, investasi dalam saham, penyertaan dalam real estat, dan aset lain yang disetujui oleh OJK. Modal Minimum Berbasis Risiko dihitung dengan menjumlahkan risiko-risiko yang ada yang mana besaran nilainya terdapat di laporan keuangan perusahaan (POJK Nomor 5 Tahun 2023, 2023).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik untuk menganalisis data yaitu metode statistik nonparametrik karena memiliki ukuran sampel yang kecil atau data yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Data pada studi ini diolah dengan *software IBM SPSS Statistics 27*. Proses analisis data ini melibatkan penggunaan statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji beda *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berguna menyelidiki atau menguraikan sifat atau wujud data. Melalui uji ini, kita dapat memahami bagaimana nilai-nilai dari suatu variabel tersebar atau didistribusikan dalam sampel yang diamati (Hardani, et al., 2020). Analisis ini berguna untuk meringkas gambaran dasar dari masalah penelitian, termasuk nilai tertinggi, terendah, *mean* dan standar deviasi, menggunakan sampel dari populasi yang ada.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna memeriksa apakah distribusi data mengikuti pola normal. Dalam rangka studi ini, analisis menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena keseluruhan sampel lebih kecil dari 50 (Ghozali, 2018). Uji *Shapiro-Wilk Test* berguna untuk membedakan normal atau tidaknya data yang sedang diuji dengan

membandingkannya terhadap distribusi normal standar. Dasar Pengambilan Keputusan:

- Nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.3. Uji Hipotesis

3.5.3.1 Paired Sample T-test

Menurut (Ghozali, 2018), *Paired Sample T-Test* adalah sebuah teknik statistik yang berguna dalam membandingkan dua kelompok sampel yang memiliki hubungan pasangan. Ini berarti bahwa sampel berasal dari subjek yang sama, namun dikenakan pada dua kondisi yang tidak sama. *Paired Sample T-Test* merupakan sebuah teknik statistik untuk menilai perbedaan antara dua kondisi terkait, seperti sebelum dan sesudah penerapan suatu tindakan atau perlakuan. Dalam analisis ini, asumsi utama adalah bahwa data yang diamati di kedua kondisi tersebut mengikuti distribusi normal. Dalam pengambilan keputusan terkait hipotesis, kriteria yang harus dipertimbangkan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima
- Nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

3.5.3.2 Wilcoxon Sign Rank Test

Uji *Wilcoxon Signed Ranks* adalah metode statistik yang tidak mengandalkan asumsi tentang distribusi normal data. Sehingga merupakan alternatif yang dapat dipakai untuk alternatif *Paired Sample T-Test* dalam kasus di mana data tidak terdistribusi secara normal. Menurut (Ghozali, 2018), Uji beda *Wilcoxon Signed Ranks* berguna menilai dampak suatu tindakan pada dua titik waktu yang berlainan, yaitu sebelum dan sesudah tindakan tersebut dilakukan.

Uji beda *Wilcoxon Signed Ranks* digunakan dalam penelitian ini karena data atau sampel dalam penelitian ini berpasangan yaitu sebelum dan selama pandemi Covid-19, tidak memerlukan asumsi normalitas, dapat mengukur perbedaan median di mana perbedaan median kinerja keuangan dapat memberikan wawasan yang berarti tentang perubahan umum yang terjadi selama pandemi, dan dapat mengatasi data *outlier* sehingga menghasilkan hasil yang lebih andal dalam kondisi

tersebut. Oleh karena itu, uji *Wilcoxon Signed Ranks* menjadi alat yang kuat dan fleksibel untuk mengungkap perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan di tengah kondisi yang dinamis dan penuh ketidakpastian seperti pandemi. Saat melakukan pengujian hipotesis dengan metode ini, terdapat kriteria yang harus dipertimbangkan:

- Nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima
- Nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat penurunan kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama terjadinya pandemi Covid-19, yakni periode 2017-2022 menggunakan *Early Warning System* dan *Risk Based Capital*. Berdasarkan analisis data menunjukkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut setelah proses evaluasi yang teliti:

1. Selama pandemi Covid-19, perusahaan asuransi mengalami peningkatan yang signifikan dalam penerapan *Early Warning System* dibandingkan dengan periode sebelumnya. Faktor utama di balik hal ini adalah lonjakan klaim yang substansial dan penurunan premi sebagai dampak langsung dari pandemi tersebut.
2. Selama pandemi Covid-19, perusahaan asuransi tidak mengalami penurunan yang signifikan dalam nilai *Risk Based Capital*. Nilai modal berbasis risiko ini tetap berada pada kualifikasi baik karena melebihi nilai minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai indikator performa perusahaan asuransi.
3. *Early Warning System* dinilai lebih akurat dibandingkan *Risk Based Capital* dalam menilai performa finansial perusahaan asuransi. Akan tetapi, dalam pengambilan keputusan, penting untuk mempertimbangkan kedua pendekatan ini bersama-sama, untuk memberikan penilaian yang lebih tepat tentang kinerja keuangan perusahaan asuransi.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam proses penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, adanya kebijakan relaksasi yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan untuk membantu perekonomian dan pemulihan dari dampak negatif pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi hasil penelitian dalam mengkaji kinerja keuangan perusahaan asuransi. Akibat kebijakan tersebut dapat menyebabkan data tidak konsisten, distorsi dalam pengukuran kinerja keuangan, kesulitan dalam perbandingan antar periode dan menyebabkan efek sementara sehingga tidak mencerminkan perubahan jangka panjang dalam kinerja keuangan.

5.3 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberi saran kepada beberapa pihak yakni sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian sebelum dan sesudah adanya kebijakan relaksasi untuk mengidentifikasi perubahan yang disebabkan oleh kebijakan tersebut dan menggunakan variabel kontrol yang tidak terkena kebijakan relaksasi seperti ukuran perusahaan atau tingkat bunga untuk membandingkan dampaknya secara akurat.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ada dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat memperhatikan tingkat modal berbasis risiko dan sistem peringatan dini terutama pada rasio beban klaim untuk mencegah terjadinya kasus gagal bayar sehingga dapat meyakinkan nasabah untuk mengikuti program asuransi. Selain itu, perusahaan harus berfokus kepada inovasi teknologi digitalisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku nasabah akibat pandemi sehingga perusahaan dapat berkompetisi dalam industri, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan pendapatan premi.

2. Calon Investor perlu mempertimbangkan rasio keuangan sistem peringat dini dan modal berbasis risiko ketika memilih produk asuransi. Hal ini akan membantu investor dalam menginvestasikan dana yang digunakan dengan bijaksana dan dapat memilih produk dari perusahaan asuransi yang memiliki kesehatan keuangan yang solid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahim, A., & Setiawan, R. (2021). Comparison of the Accuracy of the Risk-Based Capital and Early Warning System Method in Assessing the Financial Performance of Sharia Life Insurance. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 201, 191–198.
- Anggraini, M., Wulandari, Hendrawan Maranata, B., & Tri Sinta Dewi, F. (2022). Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi dan Rasio Beban Klaim Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi di Masa Pandemi Covid-19. *ARIMBI (Applied Research In Management And Business)*, 2(1), 1–8.
- Antoni, S. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Menggunakan Rasio Early Warning System Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Unihis:Jaz*, 4(2), 243–252.
- Direktorat Pengembangan IKNB dan Inovasi Keuangan Digital. (2023). *Roadmap Perasuransian Indonesia*.
- Fairuzar Awrasya, J., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Rasio Early Warning Sytem dan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 13–26. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15830>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hida, N., & Baskoro, H. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Asuransi Kredit Indonesia berlandaskan Rasio Early Warning System dan Risk Based Capital Tahun 2017-2021. *Premium Insurance Business Journal*, 9(2), 8–12.

- Irhamni, F., & Karya, D. F. (2021a). Analysis of Risk Based Capital and EWS as Early Warning of Risk Factors in Sharia Life Insurance Companies and Sharia Life Insurance Units in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 3(5), 3218–3232.
- Katadata. (2022). *OJK Lakukan Pengawasan Khusus 13 Perusahaan Asuransi Bermasalah*.
<https://katadata.co.id/syahrizalsidik/finansial/638f0e792326f/ojk-lakukan-pengawasan-khusus-13-perusahaan-asuransi-bermasalah>
- Kompas.com. (2022). 2 Maret 2020, Saat Indonesia Pertama Kali Dilanda Covid-19. In *Kompas.com*.
<https://nasional.kompas.com/read/2022/03/02/10573841/2-maret-2020-saat-indonesia-pertama-kali-dilanda-covid-19?page=all>
- Kusumo, Y. (2020). Teori Signal (Signaling Theory). *ANZDOC*.
- Manggarini. (2023). Analisis Rasio Risk-Based Capital Sebagai Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37504/jmb.v6i2.495>
- Marpaung, K. A. (2020). *Menakar Dampak Covid-19 terhadap Industri Perasuransian*. Investor.Id. <https://investor.id/opini/223075/menakar-dampak-covid19-terhadap-industri-perasuransian>
- Ndaru, A. P. H., & Soesetio, Y. (2021). Early Warning System Analysis of General Insurance Companies. *IRCEB International Research Conference on Economics and Business*, 72–86. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i8.9349>
- Nurhayati, Denovis, F. O., & Arsita, S. (2023). Analisis Pengaruh Early Warning System Dan Risk Based Capital Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan. *Jurnal AKTUARIA: Matematika Terapan, Statistika, Ekonomi Dan Manajemen Risiko*, 2(2), 8–12.
- Nyoman Winata, I. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional. *Premium Insurance Business Journal*, 8(2), 12–24.
- Oktaviani, R. S., & Hendratni, A. (2020). Financial Performance Differences Analysis Based on the Early Warning System on National Private Sharia Insurance Companies and Joint Ventures in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(9), 666–680.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28 Tahun 2012 Akuntansi Asuransi Kerugian, (2012).

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/Pojk.05/2016, (2023).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 Bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank, Pub. L. No. 14 (2020).
- Pratiwi, N. S., & Agustina, Y. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Kelompok Bidang Keahlian*, 18–22.
- Prawesti, S. A. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikam*, 1(10), 2195–2206.
- Rustamunadi, & Rohmah, A. (2021). Pengaruh Rasio Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Life Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Syar'insurance (SIJAS)*, 7(1), 1–10. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/si/issue/archive>
- Salsabila, N., & Indayani. (2022). Keberlangsungan Usaha Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(2), 279–290.
- Simbolon, Y. O., & Siagian, H. L. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning Sebagai System Terhadap Tingkat Solvabilitas. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 2(2), 170–181.
- Soleha, A. R., & Hanifuddin, I. (2021). Perbandingan Kontribusi Bruto Asuransi Syariah Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 142–161.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In M. Dr. Ir Sutomo. S. Pd (Ed.), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). CV Alfabeta.
- Sunarsih, Prangestuti, D. F. R., Suhari, E., & Ishak. (2022). Alternative Ratio as Early Warning System Ratio to Examined Life Insurance Companies in Indonesia. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 5(1), 42–62.
- Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, 819 (2023).

Winata, I. N., & Awaloedin, M. (2023). Risk Based Capital Sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Dalam Membantu Masyarakat Yang Hendak Berasuransi. *Jurnal Akuntansi`45*, 4(2), 18–23.

Zahra, A. D., Baehaqi, A., & Harto, P. P. (2023). Financial Performance of Islamic Insurance Companies Before and During The Covid-19 Pandemic. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah*, 7(2), 153–167.
<https://doi.org/10.46367/jas.v7i2.1246>